

## UPAYA PELESTARIAN BAHASA JAWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIOVISUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Barirotut Taqiyah<sup>1</sup>, Siti Farikha Rosyidah<sup>2</sup>, Amalia Khamidah<sup>3</sup>,

M. Mujiburrohman<sup>4</sup>, M. Fikri Abdun Nasir<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Negeri Kudus<sup>12345</sup>

[barirotuttaqiyah250@gmail.com](mailto:barirotuttaqiyah250@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang upaya pelestarian bahasa Jawa melalui media pembelajaran berbasis audiovisual di madrasah ibtidaiyah. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya keadaan anak zaman sekarang sudah mulai tidak memperhatikan akan bahasa Jawa. Dengan perkembangan zaman yang maju bahasa Jawa sering terkikis akan pengaruh kemajuan zaman sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah menyadarkan bagi kaum muda dan guru akan pentingnya sebuah upaya pelestarian budaya mulai dari sejak dini. Kemajuan zaman yang maju ini semoga bisa dimanfaatkan dalam pelestarian bahasa Jawa melalui media audiovisual. Penggunaan audiovisual ini akan lebih mudah karena zaman sekarang sudah banyak yang memiliki perangkat teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik kajian pustaka, mengumpulkan data-data yang relevan. Kemudian menganalisis dan mereduksi hasil penelitian. Mengungkapkan sebuah telaah kepustakaan tentang upaya pelestarian bahasa Jawa melalui media audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci :** Pelestarian, Bahasa Jawa, Media Audiovisual

### ABSTRACT

*This article discusses efforts to preserve the Javanese language through audiovisual-based learning media in Islamic elementary schools. As we know, today's children are starting to pay no attention to the Javanese language. With the development of an advanced era, the Javanese language is often eroded by the influence of today's progress. The purpose of this research is to make young people and teachers aware of the importance of an effort to preserve culture starting from an early age. Hopefully, this advanced era can be utilized in preserving the Javanese language through audiovisual media. The use of this audiovisual will be easier because nowadays many people have technological devices. This research is a qualitative research using literature review techniques, collecting relevant data. Then analyze and reduce the results of the research. Describes a literature study on efforts to preserve the Javanese language through audiovisual media at Madrasah Ibtidaiyah.*

**Keywords:** Preservation, Javanese Language, Audiovisual Media.

### PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan berbagai isu terkait kemajuan teknologi dan informasi mulai menggeser pola hidup dan budaya masyarakat orang Jawa. Keberadaan bahasa Jawa di kalangan anak muda sudah mulai hilang. Mereka menganggap bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa yang sulit dan monoton. Keadaan seperti ini menjadikan pertahanan bahasa Jawa diingkungannya mulai tidak kondusif. Menjaga kekayaan bahasa merupakan sebuah amanah konstitusi. Bahasa daerah sangat dilindungi hukum positif. Sebut saja,

bahasa daerah dilindungi oleh Pasal 42, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara. Selain itu disebutkan juga pada Pasal 5, huruf H, UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Kemajuan Kebudayaan. Sudah seharusnya bahasa Jawa dikenalkan kepada generasi milenial sekarang ini. menjadikan mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muok wajib mulai dari jenjang MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMA. (Wardanika, Triyanasari, and Kartikasari 2022)

Pembelajaran bahasa jawa yang diajarkan pada usia anak anak sagat penting. Agar mereka lebih terbiasa dengan bahasa jawa. Usia anak anak sangat produktif dan ingatan mereka sangatlah kuat. Respon sensorik terhadap suatu hal yang emnarik bagi dia akan masih teringat hingga nanti sampai dewasanya. Pembelajaran yang dilakukandi usia anak anak MI/SD harus dilakukan denga cara yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan ini akan mengajarkan kepada anak untuk mencintai budayanya, yaitu budaya bahasa Jawa. Bahasa Jawa sebagai salah satu muatan lokal memiliki peran strategis dalam rangka membentuk watak dan kepribadian peseta didik di sekolah. Pembelajaran tentang tatakrama, unggah ungguh basa, memahami dan mengenal kekayaan seni dan budaya tradisi perlu diinovasikan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membawa siswa bangga terhadap bahasa daerah dan kekayaan warisan leluhur. kegiatan belajar-mengajar dikelas tidak cukup hanya guru memaparkan semua materi kepada siswa kemudian selesai. Dibutuhkan perangkat pembelajaran yang beraneka ragam untuk menunjang siswa dalam memahami dan menguasai materi bahasa Jawa yang mudah dan cepat. (Ruliyanti, Basyir, and Suyanto 2022)

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak anak menjadi salah satu upaya dalam menghadapi kasus diatas. Setiap guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai upaya. Salah satu upaya nya ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Penggunaan media akan dapat membantu anak-anak dan guru dalam proses transformasi ilmu. Dengan media guru dapat mudah menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Dengan media pula anak akan mudah menerima apa yang ingin disampaikan guru.

Media pembelajaran merupakan satu langkah efektif yang dapat diciptakan sedemikian rupa oleh guru dengan tujuan memberikan sebuah ilmu baru kepada peserta didik, seperti pengenalan bahasa Jawa. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa kelebihan dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar antara lain; (1) menyampaikan materi pelajaran dengan lebih formal, (2) kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, (3) materi pelajaran disampaikan dengan singkat, dan (4) guru berperan menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Diungkapkan pula perlu adanya penyederhanaan materi pelajaran bahasa Jawa pada lingkungan pendidikan formal, supaya nilai-nilai dalam bahasa Jawa dapat dengan mudah tersampaikan (Hanif Hidayaturohmah 2016).

Oleh sebab itu, para pendidik bahasa Jawa dituntut harus mempunyai kreativitas menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Salah satu ahli juga mengungkapkan dalam penelitiannya, apabila mekanisme pembelajaran diterapkan dengan membuat permainan yang menyenangkan, secara tidak langsung akan memudahkan rasa takut keliru dalam benak generasi muda sekarang saat belajar bahasa Jawa. Sehingga anak-anak akan semakin terbuka dan menerima pembelajaran bahasa Jawa dengan sukarela tanpa ada paksaan dan rasa takut. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa Jawa belakangan ini menjadi salah satu materi pelajaran yang ditakuti



dan dianggap sulit seperti halnya mata pelajaran matematika dikalangan anak-anak generasi sekarang.

Butir-butir penting dari bahasa Jawa yang perlu diajarkan kepada anak-anak diantaranya yaitu penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, pengenalan lingkungan, busana, makanan tradisional, kesenian, dan adat istiadat. Hal ini relevan dengan salah satu karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dikurikulum merdekayang berbunyi; 1. Mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis). 2. Mata pelajaran Bahasa Jawa menggunakan pendekatan dengan metode utama berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). 3. Mata pelajaran Bahasa Jawa dibelajarkan untuk meningkatkan pendayagunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti. (DIKBUD 2022)

Salah satu karakteristik dari pembelajaran bahasa jawa ialah memiliki kemampuan reseptif, di mana kemampuan reseptif merupakan sebuah kemampuan yang menggunakan dua alat indra yaitu penglihatan dan pendengaran. Pendekatan yang dilakukan untuk mencapai kemampuan tersebut ialah dengan melalu pemanfaatan media yaitu audiovisual. Media audio visual memiliki dua unsur yaitu suara dan gambar. Media audio visual biasa berupa video/ gambar bersuara. Dengan menggunakan media ini anak akan menjadi maka anak akan merasakans suasana belajar seperti apa yang dilihat dan didengarnya. Sedangkan guru berperan untuk menjadi motivator dan inspirator untuk bisa mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar.

Dari berbagai rangkaian permasalahan dan keterangan diatas penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa jawa dalam upaya pelestarian bahasa jawa di anak MI/SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan sistematika penelitian yang memerlukan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati maupun tingkah laku yang bisa diamati. Dalam penelitian metode kualitatif instrumennya merupakan manusia atau human instrument, yakni peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Darmlaksana 2020). Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak dan dapat diambil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai pengembangan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mengambil sampel dari menggali informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk dilakukan kajian ulang lebih dalam lagi agar memperoleh hasil yang diperlukan oleh peneliti.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian bahasa Jawa bisa dilakukan melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah transfer ilmu untuk mempengaruhi sebuah emosi, intelektual dan spiritual seseorang untuk mau belajar dengan kemauannya sendiri. Dengan adanya sebuah pembelajaran akan terjadi sebuah proses pengembangan etika keagamaan, aktivitas maupun kreativitas peserta didik dengan melalui berbagai interaksi dan pengakuan belajarnya disekolah.(Rozie and Pratekno 2023) Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar.

Salah satu upaya dalam melestarikan kebudayaan Jawa yaitu melalui pendidikan formal yang dilakukan disekolahan. Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diwajibkan oleh pemerintah Jawa Tengah sebagai upaya pelestarian bahasa Jawa. Sesuai dengan yang telah terlampir dalam pedoman kurikulum muatan lokal bahasa Jawa jenjang pendidikan dasar dan menengah Jawa Tengah tahun 2022 menyatakan bahwasannya tujuan dari muatan lokal bahasa Jawa salah satunya ialah untuk menjaga dan memelihara kelestarian bahasa Jawa (termasuk dialek), sastra, dan aksara Jawa sehingga menjadi faktor penting untuk menjadi peneguh jati diri daerah.(DIKBUD 2022) Oleh karena itu pembelajaran bahasa Jawa yang berada disekolah harus dimaksimalkan agar peserta didik mulai sejak dini sudah mengenal budaya Jawa dari kecil. Sehingga mereka menjadi orang Jawa yang tidak terkena Julukan "Jowo ora Jawani".

Pengenalan Bahasa Jawa sejak dini pada anak perlu dilakukan guna melestarikan budaya Jawa. Di dalam Bahasa Jawa terkandung nilai moral, nilai karakter yang berkaitan dengan sopan santun dan unggah unggah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pengenalan Bahasa Jawa pertama pada anak yakni melalui lingkungan keluarga. Orang tua harus memberikan stimulus positif mengenai pembiasaan berbahasa Jawa pada anak, ketika berkomunikasi dengan orang yang dianggap lebih berumur dengan diajarkan memakai Bahasa Jawa krama. Akan tetapi, ketika berbicara dengan teman sebayanya bisa memakai Bahasa Jawa yang ngoko. Pemakaian Bahasa Jawa krama akan lebih mudah dilakukan jika mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Penanaman nilai karakter pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan anak Bahasa Jawa krama melalui interaksi sehari-hari, dan pemberian arahan pada anak untuk menghormati orang lain, terutama orang dewasa yang ada di sekelilingnya. Nilai karakter pada diri anak tercermin pada kaidah Bahasa Jawa krama yang digunakan olehnya dalam berkomunikasi.(Trisnawati and Fauziyah 2019)

Pada pembelajaran Bahasa Jawa, selain untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa peserta didik yang meliputi kemampuan respektif (menyimak, dan membaca) serta kemampuan produktif (berbicara, dan menulis)(DIKBUD 2022) juga bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang nilai-nilai dan pengetahuan budaya Jawa. Baik budaya fisik (benda-benda hasil budaya, rumah adat, sastra) maupun dalam non fisik (filosofi hidup, ideologi, dan opini publik). Oleh karena itu membutuhkan instruksional elemen desain berdasarkan kearifan lokal di dalamnya. Mengintegrasikan unsur-unsur budaya asli dalam belajar Bahasa Jawa tidak akan merubah esensinya metode pembelajaran, tetapi hanya memodifikasinya sesuai pandangan budaya Jawa. Fungsi dari pembelajaran akan tetap. Akan tetapi prosedurnya yang sedikit berbeda dikarenakan ada beberapa elemen budaya Jawa yang dimasukkan.



Menurut Eko widiyanto dalam jurnalnya yang berjudul pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah (Widiyanto 2018). Pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan memiliki beberapa fungsi. Fungsi pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan yaitu 1) mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa daerah; 2) mempersiapkan penutur bahasa daerah di masa depan; dan 3) melestarikan budaya bangsa. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Jawa perlu inovasikan dan di perttahkan dengan terus disosialisasikan mulai sejak dini di pendidikan dasar dan terus diajarkan.pembelajaran yang dapat mendukung atas sebuah pertahanan dan pelestarian budaya adalah sebuah pembelajaran yang tetap memegang konsep dasar dengan melakukan inovasi yang tak berpengaruh pada sebuah pergeseran budaya.

Sebuah pembelajaran membutuhkan metode yang berfungsi untuk merancang proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya membutuhkan sebuah metode akan tetapi juga membutuhkan media atau alat peraga guna merangsang aktivitas anak agar lebih tertarik dan senang dalam pembelajaran yang dilakukan (Untung et al. 2022). Pemilihan metode dan media ini disesuaikan dengan kebutuhan dari sebuah pembelajaran yang mempertimbangkan baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor inbternal meliputi pendidik dan peserta didik sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, sosial budaya dan masyarakat.

Pembiasaan penggunaan bahasa Jawa kepada peserta didik harus terapkan mulai sekolah. Pembiasaan penggunaan bahasa Jawa dengan kaidah yang benar akan dapat mempertahankan dan melestarikan budaya seperti yang di ungkapkan Dwi Rini Rahayuningsih dalam penelitiannya tentang peranan guru dalam mempertahankan cultural heritager indonesia dalam membentuk karakter siswa di sekolah indonesia kuala lumpur (Rahayuningtyas et al. 20121), bahwasanya Lingkungan belajar akan diarahkan pada pencapaian tujuan untuk melestarikan budaya Indonesia serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata yang berkaitan dengan penanaman nilai dan warisan budaya sehingga poses pembelajaran tidak terhenti dalam hal teoritis namun akan berlanjut pada tahapan praktik. Peran pendidik sangatlah penting untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Daerah yang baik dan benar. Pendidik harus memiliki variasi dalam mengajar dan mendidik peserta didik supaya mereka lebih tertarik dan terbiasa menggunakan Bahasa Jawa. Keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media atau alat penunjang pembelajaran, serta interaksi pendidik dengan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang mendukung sebuah pembelajaran (Darihastining et al. 2021). Kemajuan teknologi saat ini harus bisa dimanfaatkan oleh guru/pendidik agar anak lebih mendapat stimulus dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.Pada saat ini proses pembelajaran bisa dicoba dengan menggunakan multimedia salah satunya adalah dengan memanfaatkan audio visual sebagai suatu media pembelajaran yang dimaksudkan agar proses pembelajaran tersebut bisa menjadi kreatif, inovatif serta memicu semangat serta ketertarikan anak dalam belajar (Hapsari 2020).

Penggunaan media audio visual dalam dunia pendidikan akan lebih dapat meningkatkan semangat anak belajar, karena foto atau video bisa dijadikan contoh teori pendidikan yang dipaparkan oleh pendidik sehingga pembelajaran lebih terkesan menarik. Media audio visual yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa akan lebih



mendukung baik pada guru maupun peserta didik untuk membantu melestarikan bahasa Jawa. Media audio visual akan membantu anak dan guru dalam mencapai kemampuan respektif (menyimak dan mendengar) anak dan akan mendorong pada kemampuan produktifnya (membaca dan berbicara)(Pujiastuti 2019). Karena dalam media audio visual siswa bisa memperhatikan sebuah gambar ataupun tulisan yang diiringi dengan penggunaan bahasa yang baik. Akan belajar mendengar logat bahasa Jawa yang baik dan benar. Jika hal itu sering dibiasakan maka akan menjadi hasil yang baik bagi siswa. Dengan adanya hal tersebut maka kelestarian budaya ini akan sulit punah.

## SIMPULAN

Bahasa Jawa merupakan sebuah bahasa yang menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Upaya pelestarian bahasa Jawa bisa dilakukan melalui pendidikan dasar yaitu melalui lembaga Madrasah Ibtidaiyah maupun sekolah dasar. Pelestarian bahasa sangat penting dilakukan mulai sejak dini agar mereka sudah terbiasa baik itu mengenal maupun mengamalkan. Muatan lokal bahasa Jawa menjadi sebuah muatan wajib yang diharapkan bisa menjadi salah satu upaya pelestarian bahasa Jawa. Dalam pembelajaran bahasa Jawa yang banyak dikenal sebagai sebuah pelajaran yang sulit dan monoton maka seorang pendidik harus lebih kreatif dalam menyusun model pembelajaran bahasa Jawa agar lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu cara mendesain pembelajaran agar lebih menarik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran pada saat ini yang bisa dimanfaatkan untuk menadikan pembelajaran lebih menarik ialah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual lebih berpotensi untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual akan meningkatkan keterampilan respektif dan produktif anak dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Pendidik harus lebih bisa memanfaatkan teknologi zaman sekarang agar dapat menjadikan sebagai media pembelajaran yang menarik. Sehingga anak tidak bosan dan tidak terjadi pergeseran bahasa Jawa. Media audio visual sangat membantu pendidik untuk bisa selalu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan yang ingin di capai dalam pembelajaran bahasa Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darihastining, Susi., Silvina Nur Aini, Siti Maisaroh, and Diana. Mayasari. 2021. "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1594–1602.
- Darmlaksana, Wahyudin. 2020. *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Bandung.
- DIKBUD, PERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH. 2022. *Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah*. JAWA TENGAH: DIKBUD JAWATENGAN.
- Hanif Hidayaturohmah. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Keterampilan Mendengarkan Tembang Macapat Di Mi Diponegoro 03 Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwakarta: IAIN PURWAKARTA.



- Hapsari, R. 2020. "Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media Bola Warna." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1): 18–24. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5251](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5251).
- Pujiastuti, D. 2019. "Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." In *Seminar Nasional Pendidikan 2015*, 297–303.
- Rahayuningtyas, Dwi Rini, Putri Anisa Rizqi, Rizka Firnanda Milenia Putri, Africhati Sawwama, and Eva Lutfhi Fakhru Ahsani. 20121. "Peranan Guru Dalam Mempertahankan Cultural Heritager Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3: 27–37.
- Rozie, FACHRUR, and Ahmad Sudi Pratekno. 2023. *Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Ruliyanti, Erinta Eka, Ujang Pairin M. Basyir, and Suyanto. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Audio Visual Pada Siswa SD Kelas 1." *Jurnal Education Dan Development* 10 (E.ISSN.2614-6061): 486.
- Trisnawati, Wahyu, and puji Yanti Fauziyah. 2019. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Usia Dini DiDesa Tanggeran. Kabupaten Banyumas." *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10 no 2 (p-ISSN 2087-1317, eISSN 2621-8321): 93–100.
- Untung, MOh Slamet, Zaenal Mustakim, Akhmad Afroni, Muhammad Kholid, and Asnalia Rohmah. 2022. "Local Wisdom-Based Learning Innovation On Madrasah Ibtidaiyah In Digital Era." *Edukasi Islamik: Jurnal Pendidikan Islam* 7. <https://doi.org///doi.org/10.28918/jei.v711.5437>.
- Wardanika, Elina, Dewi Triyanasari, and Apri Kartikasari. 2022. "Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar." In *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 482. MADIUN: Universitas PGRI Madiun.
- Widiyanto, Eko. 2018. "Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah." *Jurnal Kredo* 1 (2599-316X).

